

Pengaruh Permainan Bola Basket Modifikasi Terhadap Interaksi Sosial Anak Autis di SLB Sinar Harapan Probolinggo

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

PERMAINAN BOLA BASKET MODIFIKASI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



2017

PERMAINAN BOLA BASKET MODIFIKASI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA

Qurrotu Aini Alhuda dan Ima Kurrotun Ainin

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

qurrotuainialhuda@gmail.com

Abstract : From the observation in SLB Sinar Harapan Probolinggo, there are 6 children with autism who have barriers in social interaction. So, children need to be given special treatment that can increase social interaction. The treatment is a basketball modification, the goal for which children are able to interact well and know the influence of basketball modification.

This research uses quantitative approach and type of pre experimental design with one group pre test - post test design. Statistical techniques in the analysis of this research data is a sign test. Data collection techniques in the form of observation and documentation. Research subjects used as many as six children with autism. The results showed that the value of Z arithmetic (Z_h)=2.04 greater than the value of crisis Z table (Z_t) 5%=1.96 ($Z_h > Z_t$), then H_0 is rejected H_a accepted, so there is influence between the basketball modifications to the social interactions of children with autism.

Keywords: *Basketball Modification, Social Interaction*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya bagi semua orang untuk memperoleh suatu pengetahuan. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk menunjang kehidupannya. Serta untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Dengan pendidikan maka hidup seseorang akan lebih terarah.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki keunikan tersendiri yang membedakan mereka dari anak-anak normal pada umumnya. Kondisi demikian yang menuntut pemahaman terhadap hakikat anak berkebutuhan khusus. Keragaman anak berkebutuhan khusus terkadang menyulitkan guru dalam upaya mengenali jenis dan bagaimana memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai, hal ini bisa dilakukan bila guru memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hakikat anak berkebutuhan khusus, sehingga perlakuan untuk memenuhi kebutuhan anak yang sesuai akan lebih optimal.

Menurut Mudjito, Praptono, dan Jiehad (2011:7) autis adalah gangguan perkembangan otak anak yang mengganggu kemampuan berkomunikasi dengan dunia luar secara efektif. Sedangkan menurut Chaplin (dalam Mudjito dkk, 2011:23) autisme didefinisikan sebagai (1)

cara berfikir yang dikendalikan oleh kebutuhan personal atau olah diri sendiri, (2) menanggapi dunia berdasarkan penglihatan dan harapan sendiri, menolak realitas, serta (3) keasyikan ekstrim dengan pikiran dan fantasy sendiri.

Menurut Joesoef (dalam Widuri, 2013) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Anak dengan gangguan autisme akan susah untuk berinteraksi sosial dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara untuk mengetahui interaksi sosial pada anak yang mengalami gangguan autisme tersebut.

Menurut Sarwono (dalam Ferina) dalam interaksi sosial terdapat aspek - aspek yang mendasari, aspek tersebut yakni :

a. Komunikasi

Komunikasi yakni proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita melihat komunikasi ini dalam berbagai bentuk, misalnya percakapan antar dua orang, pidato dari ketua kepada anggota rapat, berita yang dibacakan oleh penyiar televisi atau radio, buku, cerita, koran.

b. Sikap

Sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, atau tidak senang atau perasaan biasa – biasa saja dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu yang dimaksud dapat berupa benda, kejadian, situasi, orang ataupun kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tak senang, sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.

c. Tingkah laku kelompok

Ada dua teori yang menerangkan tingkah laku kelompok. Teori pertama adalah yang dikemukakan oleh tokoh psikologi dari aliran klasik yang berpendapat unit terkecil yang dipelajari dalam psikologi adalah individu. Oleh karena itu kelompok tidak lain adalah sekumpulan individu dan tingkah laku kelompok adalah gabungan dari tingkah laku dan individu secara bersama-sama. Teori kedua adalah teori yang bertolak belakang dengan teori pertama yang diajukan oleh seorang sarjana psikologi Prancis bernama Gustave Le Bon. Dalam teorinya Le Bon mengatakan bahwa bila dua orang atau lebih berkumpul di suatu tempat tertentu, mereka akan menampilkan perilaku individu yang sama sekali berbeda daripada ciri-ciri tingkah laku individu itu masing-masing.

d. Norma – norma sosial

Norma sosial adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok yang membatasi tingkah laku individu dalam kelompok itu. Yang membedakan norma sosial dengan produk sosial dan budaya, serta konsep-konsep psikologi lainnya adalah bahwa dalam norma sosial ada terkandung sanksi sosial.

Pendidikan jasmani adalah salah satu pendidikan yang dilakukan untuk mendapatkan badan yang sehat serta jiwa yang bugar. Pendidikan jasmani juga dapat digunakan untuk mengembangkan fisik, mental, sosial dan emosional individu melalui aktivitas fisik. Pendidikan jasmani juga mengajarkan siswa untuk lebih berkonsentrasi dan dapat mengambil keputusan dalam kelompok maupun individu, serta dapat mengajarkan tentang interaksi sosial dalam sebuah permainan.

Permainan adalah sebuah pintu untuk meningkatkan daya intelektual anak. Perkembangan mental dan kecerdasan anak, bahkan yang mengalami malnutrisi sekali pun tetap berkembang saat anak bermain di usia prasekolah. Permainan bisa kita sebut dengan sebuah menu yang disajikan dalam melakukan aktivitas bermain, sehingga permainan adalah bagian dari bermain yang mempunyai metode atau cara tertentu sesuai situasi, kondisi, dan mempunyai peraturan-peraturan yang berlaku dan wajib ditaati oleh peserta bermain itu sendiri (Hartati dkk, 2012:25).

Salah satu permainan yang kita kenal dalam pendidikan jasmani yaitu permainan bola basket. Bola basket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar dan diamankan oleh tangan. Bola basket merupakan permainan yang dilakukan secara beregu. Bola bisa dilempar atau dipantulkan dan bertujuan untuk memasukkan bola tersebut ke dalam *ring*. Permainan bola basket memerlukan kerjasama dalam sebuah tim. Dengan adanya kerjasama inilah maka akan timbul interaksi sosial antar teman.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Sinar Harapan didapatkan bahwa terdapat 6 siswa autis yang memiliki gangguan interaksi sosial. Dalam hal ini, hambatan mereka adalah sulitnya berinteraksi sosial dengan teman-temannya, seperti misalnya tidak mau berbagi benda dengan teman dan tidak mau membantu dalam kelompok ketika mendapat tugas kelompok dalam pembelajaran, suka menyendiri dan tidak mau bermain dengan teman-temannya ketika jam istirahat. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam

meningkatkan interaksi sosial siswa autis adalah melalui permainan bola basket.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Permainan Bola Basket Modifikasi Terhadap Interaksi Sosial Anak Autis Di SLB Sinar Harapan Probolinggo”.

TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran aktual adanya pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap interaksi sosial anak autis di SLB Sinar Harapan Probolinggo.

METODE

A. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan ialah “One-group Pretest-Posttest Design” yaitu eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2015:110). Penelitian ini menggunakan desain melalui tes sebelum diberikan perlakuan (O1) dan setelah diberikan perlakuan (O2), sehingga terdapat perbandingan antara O1 dan O2 untuk mengetahui efektifitas perlakuan (X). Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O1 X O2
(Sugiono, 2015:111)

Keterangan:

O1 = Observasi awal/*Pre-test* untuk mengetahui kemampuan interaksi sosial anak autis sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan permainan bola basket.

X = *Treatmen* atau perlakuan. Pemberian perlakuan ini dilakukan dengan pemberian permainan bola basket modifikasi. Perlakuan ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan.

O2 = Observasi akhir atau *post test*. *Post test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan interaksi sosial anak autis setelah diberikan enam kali

perlakuan. *Post test* dilakukan satu kali.

Penilaian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yakni 1 kali pertemuan sebelum pemberian *treatment* dan 1 kali pertemuan setelah pemberian *treatment* untuk mengetahui kemampuan interaksi sosial anak autis di SLB Sinar Harapan Probolinggo serta 6 kali pertemuan untuk memberikan *treatment*/perlakuan terhadap subjek. Hasil *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis dengan statistik non parametric.

B. Lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian yakni di SLB Sinar Harapan Probolinggo.

C. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh permainan bola basket modifikasi dan interaksi sosial anak autis kelas III-V yang berjumlah 6 anak. Dengan rincian Subjek sebagai berikut:

Tabel 3.1
Identitas Subjek Penelitian

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1.	AG	III	L
2.	SI	V	P
3.	FA	V	P
4.	LU	IV	L
5.	AK	V	L
6.	IV	IV	P

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

- Variabel bebas adalah variabel penyebab atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu permainan bola basket modifikasi.
- Variabel terikat adalah variabel akibat yang ditimbulkan karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu interaksi sosial anak autis.

2. Defini Operasional

a. Anak Autis

Dalam Penelitian ini, anak autis yang dimaksud adalah anak Autis yang ada di kelas III-V yang kemampuan interaksi sosialnya masih rendah, seperti belum mampu berkomunikasi dengan anak autis lainnya hanya asik dengan dunianya sendiri saja.

b. Permainan Bola Basket Modifikasi

Pendidikan Jasmani adaptif dalam penelitian ini adalah permainan bola basket. Permainan bola basket merupakan salah satu permainan yang dapat menjalin interaksi antar teman. Karena peneliti menggunakan anak autis sebagai Subjek penelitian, maka permainan bola basket ini perlu dimodifikasi atau disederhanakan. Dalam hal ini, yang dimodifikasi adalah pemain, lapangan, *ring*, bola basket, dan waktu permainan. Cara bermainnya hanya melempar bola pada teman kemudian memasukkan bola ke dalam *ring*. Jika dalam permainan bola basket sesungguhnya berjumlah lima anak dalam satu tim, maka di sini peneliti membuat menjadi tiga anak dalam satu tim. Hal ini dimungkinkan untuk mempermudah anak autis dalam berinteraksi sosial dengan teman dengan baik.

c. Interaksi Sosial

Dalam penelitian ini, interaksi sosial yang dimaksud adalah interaksi sosial pada anak autis. Interaksi sosial yang akan diamati adalah aspek komunikasi meliputi saling bertegur sapa dan mengucapkan salam, aspek tingkah laku kelompok meliputi kerjasama dalam kelompok.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes. Tes yang digunakan terdiri dari:

1. Kisi-kisi pengembangan instrumen
2. Lembar penilai *pre test* dan *post test*

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

G. Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penggunaan *sign test* atau uji tanda. Yang menguji hipotesis komparatif dengan dua sampel yang memiliki korelasi apabila data yang digunakan berbentuk ordinal atau berjenjang (Sugiyono, 2015:333). Perumusan *sign test* atau uji tanda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Gambar 3.6

Rumus *Sign Test* atau Uji Tanda

Keterangan :

Z_h = Nilai hasil pengujian statistik sign test

X = Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda Plus (+) - P (0,5)

μ = Mean; nilai rata - rata

σ = Standar deviasi

n = Jumlah sampel

p = Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5

Langkah-langkah dalam pelaksanaan analisis data:

Adapun langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis data melalui penggunaan rumus *sign test* atau uji tanda dengan $n = 6$ dan taraf kesalahan 5% adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan perubahan tanda (+) atau (-) dari hasil *pre test* dan *post test*
2. Menghitung nilai X yang diperoleh dari banyaknya tanda (+) dikurangi p atau probabilitas
3. Menghitung mean (μ), dengan menggunakan rumusan

$$n \cdot p$$

n merupakan banyaknya sampel, sebanyak 6 dan p merupakan probabilitas yaitu 0,5

4. Menghitung standar deviasi (σ) dengan menggunakan rumusan
$$\sqrt{n \cdot p \cdot q}$$
5. Setelah mendapatkan nilai mean dan standar deviasi, maka selanjutnya adalah memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumusan:

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

6. Setelah memperoleh hasil penghitungan, langkah terakhir adalah menentukan hasil analisis data atau hipotesis.

Adapun Interpretasi dari analisis data tersebut yaitu:

Dengan menggunakan nilai kritis 5% atau setara dengan 0,05 (menggunakan uji tanda dua sisi) maka nilai kritis yang terbentuk adalah $\pm = 1,96$.

- A. Jika $Z_h \leq Z_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap interaksi sosial anak autis
- B. Jika $Z_h \geq Z_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap interaksi sosial anak autis

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan bola basket modifikasi mempunyai pengaruh terhadap interaksi sosial anak autis di SLB Sinar Harapan Probolinggo. Hal ini terlihat bahwa interaksi sosial anak autis mengalami peningkatan, aspek yang dinilai adalah aspek-aspek interaksi sosial yang meliputi komunikasi dan tingkah laku kelompok. Untuk mempermudah dan memahami hasil penelitian, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Adapun hasil penelitian yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Awal/*Pre-Test*

Hasil observasi awal / *pre test* merupakan nilai kemampuan interaksi

sosial anak autis sebelum diberikan perlakuan. Observasi awal / *pre test* diberikan pada anak autis sebanyak 1 kali. Data hasil observasi awal / *pre test* telah direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Data Observasi Awal/*Pre Test*
Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis

Nama	Observasi Awal/ <i>Pre Test</i>
AG	38,89
SI	50
FA	50
LU	66,67
AK	61,11
IV	33,33
Jumlah Rata-Rata Test	Nilai Pre $\frac{300}{6} = 50$

2. Hasil Tes Akhir/*Post Test*

Hasil observasi akhir/*post test* merupakan nilai kemampuan interaksi sosial anak autis setelah diberikan perlakuan berupa permainan bola basket modifikasi. Observasi akhir/*post test* dilakukan sebanyak 1 kali, data hasil observasi akhir/*post test* telah direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.2

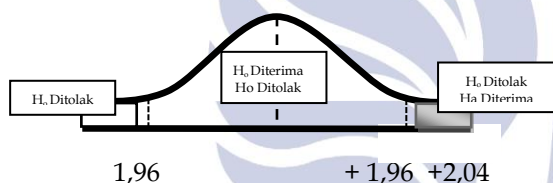
Hasil Observasi Akhir/*Post Test*
Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis

Nama	Observasi Akhir/ <i>Post Test</i>
AG	66,67
SI	77,78
FA	83,33
LU	94,44
AK	100
IV	83,33

Jumlah	Nilai	$\frac{505,55}{6}=84,25$
Rata-Rata	Post	
Test		

3. Interpretasi Data

Hasil analisis data di atas menunjukkan $Z_h = 2,20$ (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) $= 1,96$ suatu kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,20 lebih besar dari pada nilai kritis Z tabel 5% yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti "ada pengaruh media bermain pancing terhadap kemampuan mengenal konsep angka pada anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Buduran Sidoarjo". Berikut gambar perbandingan kurva pengujian dua sisi dengan nilai tabel dan nilai hitung:



Gambar 4.1 Kurva Pengujian Hipotesis

B. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai kemampuan interaksi sosial anak autis di SLB Sinar Harapan Probolinggo yang dapat disebut perkembangannya cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari perubahan hasil kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan permainan bola basket modifikasi.

Pada observasi awal / *pre test* hasil rata-rata kemampuan interaksi sosial anak yaitu 50 yang dapat diartikan bahwa anak cenderung pasif dalam berinteraksi sosial dan masih memerlukan bantuan guru untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Oleh karena itu, sebuah permainan yang melibatkan interaksi sosial didalamnya dapat membantu untuk meningkatkan interaksi sosial anak autis. Menurut Hartono, dkk (2013:2), salah satu dari tujuan pendidikan jasmani adaptif adalah untuk

mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang (*inter-personal*). Menurut Abdoellah (dalam Meimulyani, 2013:27) salah satu tujuan pendidikan jasmani adaptif adalah untuk membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa permainan bola basket yang termasuk dalam pendidikan jasmani dapat berpengaruh terhadap interaksi sosial anak.

Berdasarkan observasi akhir / *post test* menggunakan permainan bola basket modifikasi, kemampuan interaksi sosial anak dalam hal komunikasi yang meliputi menyapa dan menjawab sapaan teman, mengucapkan dan menjawab salam, serta dalam tingkah laku kelompok yang meliputi bekerja sama dalam kelompok dan berbagi benda dengan teman saat pembelajaran menunjukkan hasil adanya peningkatan yang signifikan setelah mendapatkan perlakuan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil rata-rata yang sebelumnya hanya 50 menjadi 84,25. Data tersebut didapatkan analisis data $Z_h=2,04$ lebih besar dari nilai Z tabel, suatu kenyataan pula bahwa nilai Z yang didapatkan dalam perhitungan penelitian lebih besar dari nilai kritis dengan menggunakan pengujian dua sisi Z tabel 5% sebesar 1,96 ($Z_h > Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti adanya pengaruh yang signifikan dari permainan bola basket modifikasi terhadap kemampuan interaksi sosial anak autis di SLB Sinar Harapan Probolinggo.

Kemampuan interaksi sosial anak autis mengalami peningkatan dikarenakan adanya proses pemberian stimulus untuk selalu bertegur sapa dengan teman serta melalui permainan bola basket yang sudah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kemampuan anak autis tersebut untuk berbagi dan bekerja sama dalam sebuah tim, serta anak mampu untuk mengikuti permainan tersebut dari awal hingga akhir. Sehingga, dalam pembelajaran di sekolah

maupun di dalam kelas anak mampu untuk berinteraksi sosial dengan temannya.

Seperti halnya menurut Santoso (2016) bahwa beberapa tahap dalam permainan bola basket yang dimaksud adalah memodifikasi peralatan dalam berlatih, mendesain pola latihan dan permainan agar setiap anak memiliki kesempatan yang sama dalam melakukannya, serta memodifikasi peraturan permainan agar anak mudah memahaminya. Hal itu dapat dijelaskan bahwa semua anak dapat melakukan permainan bola basket, akan tetapi juga harus memperhatikan kemampuan anak dan disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut agar permainan bola basket dapat berjalan dengan baik.

Kemampuan interaksi sosial anak autis perlu untuk ditingkatkan agar anak autis dapat menjalani aktifitasnya bersama dengan teman-teman yang lain. Karena manusia adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan bantuan orang lain. Menurut Soerjono (2014:55) interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara perorangan, antara kelompok, maupun antara perorangan dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa interaksi sosial dibutuhkan dalam kelangsungan hidup manusia.

Penelitian pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap interaksi sosial anak autis di SLB Sinar Harapan Probolinggo berkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh Ratna Wahyu Widuri (2013) mengenai penanganan kemampuan interaksi sosial anak autis, dalam penelitian ini interaksi sosial anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang lebih banyak dan menggunakan terapi perilaku. Dan penelitian oleh Dwi Hastuti mengenai peningkatan gerak motorik kasar melalui permainan bola basket modifikasi siswa cerebral palsy Kelas II & III SLB Negeri

Juwetkenongo Porong-Sidoarjo, hasilnya terdapat peningkatan terhadap kemampuan motorik kasar pada siswa tersebut. Dari kedua penelitian sebelumnya tersebut, peneliti menggunakan permainan bola basket yang membutuhkan kerjasama dalam tim untuk menjadikan alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial anak autis.

Penutup

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Sinar Harapan Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial anak autis memperoleh pengaruh setelah mendapatkan perlakuan dari permainan bola basket modifikasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang telah diperoleh. Nilai rata-rata yang didapat sebelum diberi perlakuan yaitu 50 dan setelah diberi perlakuan terdapat peningkatan rata-rata nilai yaitu menjadi 84,25. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Z_h yang didapat sebesar 2,04 lebih besar dari nilai kritis Z_{tabel} 5% sebesar 1,96. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam permainan bola basket modifikasi terhadap interaksi sosial anak autis di SLB Sinar Harapan Probolinggo.

B. Saran

1. Untuk guru, permainan bola basket modifikasi dapat digunakan sebagai materi ajar dalam meningkatkan interaksi sosial pada berkebutuhan khusus, khususnya bagi anak autis. Namun, harus diseduaikan juga dengan kemampuan anak agar anak dapat bermain dengan baik.
2. Untuk sekolah, hendaknya menggunakan permainan bola basket modifikasi ini dalam mengembangkan atau meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus agar anak dapat berkembang dengan baik serta dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

3. Untuk peneliti, selanjutnya dapat menggunakan model permainan lain yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan interaksi anak autis tidak hanya di sekolah namun di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ferina, Helda. 2012. *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan*. Universitas Gunadarma
- Gerungan, W.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hartati, Sasminta Christina Yuli dkk. 2012. *Permainan Kecil*. Malang: Wineka Media
- Hartono, Soetanto. 2013. *Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press
- Hastuti, Dwi. 2015. *Peningkatan Kemampuan Gerak Motorik Kasar Melalui Permainan Bola Basket Modifikasi Siswa Cerebral Palsy Kelas II & III SLB Negeri Juwetkenongo Porong - Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Meimulyani, Yani dan Tiswara, Asep. 2013. *Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metro Media
- Mudjito, Praptono, Jiehad. 2011. *Pendidikan Anak Autis*. Depdikbud
- Mudjito, Harizal, Karyanto, Adiningsih. 2013. *Layanan Intervensi Terpadu Anak Autis*. Kemendikbud
- Nurhasan, dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press
- Priyatna, Andri. 2010. *Amazing Autism*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Putranto, Bambang. 2015. *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: Diva Press
- Santoso, Wahyu Budi. 2016. *Modul Pelatihan Bola Basket Usia Dini*. Probolinggo (11-13 November 2016)
- Sari, Pustika. 2014. *Daily Living Skills Pada Anak Dengan Gangguan Autisme*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suciani. 2016. *Pola Asuh Dan Interaksi Sosial Anak Autis Di SMPN 4 Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widuri, Ratna Wahyu. 2013. *Penanganan kemampuan interaksi Sosial Anak Autis*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya